

## Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal

M. Azaz Alfian<sup>1</sup>, Ahzu Ainur Rohmah<sup>2</sup>, Elsa Farista<sup>3</sup>, Bima Kurniawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

Korespondensi penulis: [azasalfian@gmail.com](mailto:azasalfian@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The growth of the era of globalization is marked by the rapid flow of information and cultural exchange, this is evidenced by changes in the use of Indonesian by the dominance of the use of foreign languages. The aim of this research is to find out more deeply about Indonesian as a symbol of unity in the dynamics of the era of globalization. This type of research is qualitative with a descriptive approach with data collection techniques using library research. The research results show that Indonesian plays a very important role as a symbol of unity in the era of globalization, especially in the Kamal community. With language education that focuses on preserving authenticity and developing local vocabulary, together with an understanding of the importance of Indonesian as a cultural heritage, can be an effective strategy in maintaining this symbol of unity. Thus, Indonesian is not just a communication tool, but also a solid foundation in building identity and unity amidst the dynamics of the era of globalization.*

**Keywords:** *Indonesian Language, Symbol of Unity, Dynamics of the Era of Globalization, Society*

**Abstrak.** Pertumbuhan era globalisasi ditandai oleh arus informasi dan pertukaran budaya yang cepat, hal tersebut dibuktikan melalui perubahan penggunaan bahasa Indonesia oleh dominasi penggunaan bahasa asing. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih mendalam mengenai Bahasa Indonesia sebagai simbol kesatuan dalam dinamika era globalisasi. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka (library research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting sebagai simbol kesatuan dalam era globalisasi khususnya pada masyarakat Kamal. Dengan pendidikan bahasa yang berfokus pada pelestarian keaslian dan pengembangan kosakata lokal, bersama dengan pemahaman akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai pewarisan budaya, dapat menjadi strategi efektif dalam menjaga simbol kesatuan ini. Dengan demikian, Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga fondasi yang kokoh dalam membangun identitas dan persatuan di tengah dinamika era globalisasi.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Simbol Kesatuan, Dinamika Era Globalisasi, Masyarakat

### LATAR BELAKANG

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk teknologi, ekonomi, dan budaya. Ini memfasilitasi interaksi lintas batas dan menyediakan akses cepat terhadap informasi. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat untuk menjembatani perbedaan dan mendorong pemahaman lintas budaya. Selain itu, bahasa Indonesia mencerminkan kekayaan budaya Indonesia yang beragam. Melalui bahasa Indonesia, warisan budaya Sabang sampai Merauke dapat dijaga, dilestarikan dan diperkenalkan kepada dunia luar. Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat Indonesia untuk dapat mempertahankan diri di tengah pergaulan antar bangsa baik pada aktivitas ekonomi maupun budaya. Masyarakat merupakan suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

*Received Desember 12, 2023; Accepted Januari 09, 2024; Published Maret 25, 2024*

\* M. Azaz Alfian, [azasalfian@gmail.com](mailto:azasalfian@gmail.com)

Pada era globalisasi ini, penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi sangat dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi dan informasi. Terdapat dua dampak ketika bahasa terpapar dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi, yakni dampak positif dan negatif. Salah satu dampak positif yang dapat diperoleh adalah bahwa media teknologi informasi sangat mempermudah interaksi komunikasi antar individu. Mereka dapat menyampaikan pesan secara praktis dan efisien baik dalam jarak jauh maupun dekat. Menurut Astawa (2022) menyatakan bahwa bahasa memegang peran utama dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak dapat berjalan dengan baik dan teratur tanpa kehadiran bahasa. Kemampuan berinteraksi dengan baik di antara sesama manusia sangat bergantung pada penguasaan bahasa. Terhubung dengan hal tersebut, dapat berdampak pada fenomena globalisasi. Pandangan masyarakat mengenai globalisasi bisa memengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Ini juga menyebabkan perubahan dalam tata nilai dan sikap masyarakat yang awalnya bersifat irasional, menjadi lebih rasional. Tata nilai dan sikap ini mampu membentuk karakter kepribadian masyarakat dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Dalam dinamika era globalisasi yang semakin meluas, peran bahasa sebagai simbol kesatuan memegang peranan penting dalam membangun identitas suatu bangsa. Di tengah arus informasi yang terus mengalir, Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia menjadi pilar utama dalam mempertahankan keberagaman budaya dan menyatukan masyarakat yang memiliki latar belakang etnis, suku, dan agama yang beragam. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kebangsaan, keadilan, dan persatuan (Astawa, 2022).

Pentingnya bahasa Indonesia sebagai simbol kesatuan terletak pada kemampuannya untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah kompleksitas keberagaman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adela (2022) dan Adrian (2023), yang menyatakan bahwa globalisasi berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dampak dari globalisasi mengancam keberadaan bahasa Indonesia karena adanya transfer budaya tanpa batasan negara. Salah satunya yaitu munculnya eksklusivitas dalam penggunaan bahasa asing mengakibatkan banyak generasi muda lebih memilih menggunakan Bahasa 'campuran' saat berkomunikasi baik secara langsung dan bermedia sosial. Dalam penelitian Rukni (2013) juga dikatakan bahwa perkembangan era globalisasi merupakan hal yang perlu diwaspadai akan tetapi juga tidak perlu ditakuti, sebab bahasa akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pergantian zaman. Oleh karena itu pentingnya kesadaran akan

mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia yang baik yang benar di era zaman yang semakin pesat.

Perkembangan globalisasi yang cepat di masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap penggunaan bahasa. Penelitian ini menyoroti permasalahan yang muncul di desa Kamal Kabupaten Bangkalan. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah perilaku masyarakat yang bekerja di luar daerah tempat tinggalnya, yang mengadopsi gaya hidup dan bahasa yang sesuai dengan lingkungan baru mereka. Namun, ketika kembali ke daerah kelahirannya, terjadi perbedaan dalam penggunaan bahasa. Masalah lain di desa ini melibatkan sejumlah penduduk yang belum mahir dalam berbahasa Indonesia dengan benar, serta kecenderungan untuk mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Selain itu, hampir separuh penduduknya berada di perantauan, baik dalam kota maupun di luar negeri.

Masyarakat Kamal merupakan masyarakat yang terdapat di kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Penghasilan masyarakat tersebut berasal dari petani, buruh, pedagang dan TKI. Dalam desa tersebut masih banyak sekali masyarakat yang kurang mahir dalam berbahasa Indonesia, dan masyarakat ini masih sangat kental dengan kehidupan nuansa Islami. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin menganalisis mengenai Bahasa Indonesia sebagai Simbol Kesatuan dalam Dinamika Era Globalisasi pada Masyarakat Kamal.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Bahasa Indonesia**

Menurut Nuryanto (2015) dialek bahasa Melayu yang dikenal sebagai bahasa Melayu Riau menjadi bahasa resmi di Indonesia. Bahasa ini telah digunakan sejak pertengahan abad ke-7 dan kemudian diubah menjadi bahasa Indonesia, sesuai dengan butir ketiga Sumpah Pemuda, yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu di Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 36, yang menyatakan bahwa “bahasa resmi Negara adalah bahasa Indonesia”.

### **Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan**

Penetapan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bukan sekadar keputusan kosong. Bahasa Indonesia mampu berfungsi sebagai kekuatan pengikat bagi bangsa Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, terbentuklah kesatuan dan persatuan di kalangan masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang etnis (Sanjaya, 2017). Keberadaan bahasa Indonesia di tengah beragam bahasa daerah tidak menimbulkan sentimen negatif pada etnis yang menggunakannya. Sebaliknya, keberadaan bahasa Indonesia dianggap sebagai pemelihara sentimen lokal dan berfungsi sebagai perantara dalam mengatasi ego suku.

## **Dinamika Era Globalisasi**

Ritzer (2007) mengemukakan globalisasi adalah suatu fenomena di mana berbagai elemen seperti kebudayaan, teknologi, perdagangan, investasi, dan interaksi antarnegara dapat menyebar ke seluruh wilayah tanpa memandang batas geografis suatu negara. Era globalisasi menciptakan dinamika yang mengubah wajah dunia secara mendalam, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia di berbagai belahan bumi. Dalam ranah ekonomi, globalisasi menghadirkan integrasi ekonomi antarnegara, memfasilitasi arus perdagangan, investasi, dan aliran modal yang semakin bebas. Fenomena ini membuka pintu bagi pertumbuhan ekonomi global, namun juga memunculkan ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakpastian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang ditempuh oleh peneliti, mencakup prosedur dan sumber data yang mendukung untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dijalankan. Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pendekatan ini dilakukan dengan langkah-langkah mendeskripsikan fakta-fakta, yang kemudian diikuti oleh analisis. Pendekatan ini tidak hanya sekadar menjelaskan secara rinci, tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan yang memadai. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*library research*) yang dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, memahami dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari penelitian terdahulu yang isinya berhubungan dengan objek penelitiannya. Umumnya studi pustaka termasuk sumber data sekunder yang datanya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan teknik ini peneliti dapat dapat mengumpulkan berbagai referensi teori tentang kajian bahasa indonesia, tantangan era globalisasi dan teori lainnya. Setelah berhasil mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam memberikan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian di mana data yang telah terkumpul dan teratur disusun akan dianalisis untuk menghasilkan informasi yang terperinci dan jelas. Analisis data disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti dengan data studi pustaka yang sudah dikumpulkan, sehingga penyimpulan penelitian ini didasarkan dari hasil analisis keseluruhan yang diselaraskan dengan kenyataan permasalahan yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep dan Pentingnya Bahasa**

Bahasa merupakan sarana komunikasi di antara individu dalam masyarakat, berupa serangkaian simbol bunyi yang dihasilkan oleh organ ucap manusia. Ketika anggota masyarakat ingin berkomunikasi, mereka menggunakan bahasa yang telah menjadi kebiasaan mereka untuk menyampaikan informasi. Secara umum, berbagai bahasa dapat berbeda antar wilayah karena perbedaan budaya, lingkungan, dan kebiasaan yang dimiliki oleh masing-masing (Gorys Keraf, 2004). Bahasa juga diartikan sebagai suatu sistem simbol dan tanda. Sistem simbol mengacu pada hubungan konvensional antara simbol dan maknanya, sementara sistem tanda menunjukkan bahwa hubungan antara tanda dan makna tidak bersifat konvensional, melainkan ditentukan oleh karakteristik khusus dari objek atau situasi yang dimaksud.

Sampai dengan saat ini dalam perkembangan ilmu dan teknologi bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa nasional yang berperan sebagai sarana komunikasi. Konsep mengenai bahasa tersebut mencerminkan penggunaan sistem lambang suara lisan dan simbol tulisan sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat dan lingkungan akademik. Kualitas bahasa yang efektif dihasilkan oleh penggunaannya dengan mematuhi norma-norma yang terstruktur dalam suatu sistem.

Pentingnya peran bahasa bagi manusia menjadi suatu kenyataan yang tidak diragukan. Bukan hanya terlihat dari penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga ditegaskan oleh perhatian yang besar dari kalangan ilmuwan dan praktisi terhadap bahasa. Menurut Finoza (2010) sebagai makhluk sosial yang bergantung pada interaksi dengan orang lain sebagai mitra komunikasi, manusia mengadopsi dua bentuk komunikasi, yakni verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal terwujud melalui penggunaan alat atau media bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, sementara komunikasi nonverbal terjadi melalui media selain bahasa.

### **Bahasa Indonesia Sebagai Simbol Kesatuan**

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai simbol kesatuan di Indonesia. Pengangkatan statusnya sebagai bahasa persatuan bukanlah semata-mata formalitas, melainkan sebuah realitas yang memberikan dampak positif bagi keberagaman etnis dan budaya di negara ini. Bahasa Indonesia mampu menjalankan fungsi krusial sebagai perekat yang menyatukan berbagai suku dan kelompok etnis yang tersebar di kepulauan nusantara. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia menjadi alat komunikasi yang universal, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang etnis dan daerah untuk saling memahami tanpa hambatan

linguistik. Dengan menggunakan bahasa Indonesia, terbentuklah rasa kesatuan dan persatuan yang kuat, yang menjadi pondasi bagi keharmonisan masyarakat multikultural Indonesia.

Keberadaan bahasa Indonesia juga memiliki efek positif terhadap pengelolaan konflik dan sentimen regional. Meskipun Indonesia kaya akan keberagaman bahasa daerah, bahasa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang di tengah-tengahnya tanpa menimbulkan perasaan negatif. Sebaliknya, bahasa Indonesia dianggap sebagai alat yang melindungi dan menghormati identitas setiap etnis, sekaligus menjadi penengah yang efektif dalam mengatasi perbedaan dan ego kesukuan. Dengan demikian, bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai simbol kesatuan yang memperkuat identitas nasional Indonesia. Melalui bahasa ini, terjalinlah ikatan yang erat antara berbagai elemen masyarakat, menciptakan fondasi yang kokoh untuk membangun negara yang bersatu, harmonis, dan menghargai keberagaman budaya yang dimilikinya.

Adapun beberapa contoh bahasa Indonesia memainkan peran sebagai simbol kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu 1) pendidikan, dimana bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menciptakan lingkungan di mana anak-anak dari berbagai latar belakang etnis dan budaya dapat belajar bersama menggunakan bahasa yang sama. 2) media massa, bahasa Indonesia digunakan secara luas di media massa, termasuk surat kabar, majalah, televisi, dan radio. Penggunaan bahasa Indonesia dalam media membantu menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tanpa batasan. 3) komunikasi sehari-hari, yang dimana sebagai alat komunikasi sehari-hari di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman etnis dan budaya, bahasa Indonesia memainkan peran penting. Meskipun terkadang terdapat penggunaan dialek atau bahasa daerah dalam situasi informal, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama untuk berkomunikasi di tingkat nasional. Berdasarkan contoh tersebut menunjukkan bagaimana bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol kesatuan yang membantu menghubungkan berbagai kelompok masyarakat di Indonesia.

Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai simbol kesatuan terletak pada kemampuannya untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah kompleksitas keberagaman khususnya pada masyarakat kamal. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, bahasa Indonesia menjadi jembatan untuk menjaga kerukunan dan solidaritas antarwarga negara, sekaligus sebagai bentuk perlawanan terhadap arus homogenisasi budaya yang dapat mengancam keberagaman lokal (Lestari, 2015). Oleh karena itu, melalui pemahaman mendalam tentang peran Bahasa Indonesia dalam dinamika era globalisasi, masyarakat kamal dapat memahami bagaimana bahasa ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi kuat bagi identitas

bangsa Indonesia. Dengan memahami hal ini, masyarakat kami dapat bersama-sama membangun fondasi yang kokoh untuk menjaga persatuan dan memajukan Indonesia di panggung global.

### **Faktor-Faktor yang Mendukung Upaya Meningkatkan Kualitas Perkembangan Bahasa Indonesia**

Di era globalisasi ini, upaya pengembangan bahasa Indonesia menjadi semakin penting untuk menjaga identitas budaya dan memperkuat posisi negara dalam persaingan internasional. Faktor yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas perkembangan Bahasa Indonesia terwujud melalui kesadaran para masyarakat terhadap pentingnya keberadaan bahasa yang baik dan benar. Berikut juga beberapa faktor pendukung dalam Upaya meningkatkan kualitas perkembangan Bahasa Indonesia, yaitu:

a. Pendidikan Bahasa Indonesia yang Berkualitas

Pentingnya pendidikan baik dalam bentuk formal maupun informal untuk meningkatkan mutu perkembangan Bahasa Indonesia ditekankan. Kurikulum yang terstruktur dengan baik, keberadaan guru yang kompeten, dan penerapan metode pengajaran inovatif dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dengan efektif.

b. Literasi Bahasa

Upaya untuk meningkatkan literasi bahasa mencakup kemahiran dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Program literasi yang holistik dapat membantu meningkatkan pemahaman dan ekspresi bahasa, mengembangkan kosakata, serta meningkatkan kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

c. Penggunaan Bahasa dalam Kehidupan Sehari-hari

Untuk meningkatkan mutu perkembangan Bahasa Indonesia, diperlukan penerapan bahasa yang tetap dan beragam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan keluarga, masyarakat, media, dan lingkungan sosial lainnya.

d. Teknologi dan Media

Penggunaan teknologi dan media, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, platform pendidikan online, dan media massa, dapat berperan sebagai sarana yang efisien dalam meningkatkan keterjangkauan dan mendorong motivasi individu untuk terus meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

## **Dampak Globalisasi terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia**

Menurut Yusuf (2023) globalisasi adalah proses penyebaran kebiasaan-kebiasaan global, yang pada dasarnya terkait dengan kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi dan informasi. Ini memungkinkan jarak antar tempat menjadi lebih dekat dan dapat memengaruhi perubahan nilai serta pertukaran budaya, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Dampak globalisasi dapat memengaruhi sikap dan perilaku manusia dalam suatu masyarakat. Perkembangan globalisasi memfasilitasi remaja dalam menemukan identitas mereka, namun, sayangnya, sebagian besar dari mereka tidak menggunakan perkembangan globalisasi dengan bijaksana. Ini termanifestasi dalam perilaku keagamaan remaja yang sebelumnya terkendali dan terkondisikan dengan baik, namun sekarang menunjukkan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa globalisasi dapat memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Dampak globalisasi terhadap perkembangan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu terdapat pengaruh positif melalui peningkatan akses terhadap informasi dan konten berbahasa Indonesia di dunia maya. Globalisasi membuka peluang untuk pertukaran budaya dan peningkatan keterampilan berbahasa melalui berbagai platform digital. Namun, di sisi lain, penetrasi bahasa asing melalui media internasional, terutama dalam bentuk bahasa Inggris, dapat mengancam kelestarian bahasa Indonesia. Globalisasi membawa masuk berbagai pengaruh budaya, termasuk bahasa asing. Banyak para remaja khususnya di masyarakat kamal terpengaruh akibat masuknya bahasa dan budaya asing yang ditemui melalui media massa, internet, dan interaksi global.

Penggunaan istilah-istilah asing dan adaptasi kata-kata baru dari bahasa asing dapat merubah tata bahasa dan kosakata Indonesia. Seiring dengan itu, popularitas bahasa asing dalam konteks global juga dapat mempengaruhi gaya komunikasi dan ungkapan dalam bahasa Indonesia, terutama di kalangan generasi muda khususnya pada masyarakat Kamal. Globalisasi juga mempercepat laju perubahan bahasa dengan memfasilitasi komunikasi cepat dan luas antarbudaya, memungkinkan adaptasi kata-kata baru dan konsep-konsep baru yang dapat mempengaruhi struktur bahasa. Akan tetapi, Penggunaan bahasa Indonesia dalam forum internasional atau dalam hubungan bisnis global juga menjadi aspek positif dari globalisasi. Ini membantu memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi yang relevan dan dapat diandalkan di tingkat internasional. Kesempatan ini tidak hanya memberikan pengakuan terhadap bahasa Indonesia, tetapi juga memajukan pertumbuhan dan pengembangan bahasa tersebut dalam kerangka global.



Salah satu dampak globalisasi dalam perkembangan bahasa Indonesia yang terjadi pada masyarakat Kamal yaitu maraknya penggunaan handphone dan sosial media dikalangan anak kecil dan kurangnya pengawasan orang tua, banyak anak dibawah umur yang masih belum mengetahui cara menangani kemajuan globalisasi dan bahasa Indonesia yang baik. Sehingga banyak anak-anak sampai remaja terlalu mengikuti perkembangan global yang mereka dapat dari media sosial, salah satunya perubahan norma komunikasi yang tidak tepat. Globalisasi dapat menciptakan perubahan dalam norma komunikasi yang mungkin tidak sesuai dengan budaya dan nilai lokal. Misalnya, penggunaan kata misuh dan kata kotor yang seharusnya tidak sopan diucapkan akan tetapi sudah menjadi normalitas dikalangannya. Kemudian penggunaan bahasa gaul yang berlebihan, Globalisasi melalui media sosial dan budaya populer dapat memengaruhi penggunaan bahasa gaul yang terkadang berlebihan atau bahkan vulgar. Ini dapat merusak kualitas bahasa dan nilai-nilai kebudayaan yang seharusnya dijaga. Bahasa Indonesia juga sangat penting karena Kamal merupakan daerah pesisir yang dimana banyak orang asing yang berkunjung dan berlalu lalang dan tentunya terdapat perbedaan bahasa, sehingga penting untuk memahami dan belajar bahasa Indonesia agar dapat berkomunikasi dengan baik.

Sehingga seiring dengan perkembangan era globalisasi yang ada demi mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia penting adanya upaya untuk pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia dalam mengelola dampak negatif globalisasi secara bijaksana. Pendidikan bahasa Indonesia perlu diperkuat agar mampu menjaga keaslian bahasa, mengajarkan nilai-nilai budaya, dan mempromosikan pemahaman yang seimbang antara penggunaan bahasa Indonesia dan adaptasi terhadap perkembangan global

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Secara keseluruhan, Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting sebagai simbol kesatuan dalam era globalisasi. Meskipun terdapat dampak positif dan negatif dari globalisasi terhadap perkembangan bahasa, termasuk pengaruh bahasa asing dan perubahan gaya komunikasi. Bahasa Indonesia mampu bertahan sebagai bahasa yang mencerminkan identitas nasional dan keberagaman budaya Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga penjaga keutuhan bangsa dan wadah untuk mewariskan nilai-nilai tradisional serta sejarah yang kaya. Dalam dinamika globalisasi, Bahasa Indonesia menjadi elemen yang mendefinisikan kembali kedudukan Indonesia di panggung internasional, memperkuat identitas bangsa, dan memberikan rasa kebanggaan kepada masyarakatnya.

Pada masyarakat Kamal ditemukan bahwa bahasa Indonesia sangat penting sebagai simbol kesatuan terutama dalam menghadapi dinamika era globalisasi, karena bahasa menjadi pilar utama untuk membangun identitas dan menyatukan berbagai kelompok masyarakat dalam suatu wilayah. Dalam konteks globalisasi, di mana interaksi lintas batas semakin meningkat, bahasa Indonesia menjadi alat yang memperkuat identitas lokal dan regional. Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya mempermudah pertukaran informasi, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas di antara warga daerah tersebut. Pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia juga membuka pintu akses ke peluang-peluang ekonomi dan pendidikan yang ditawarkan oleh globalisasi. Dengan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi yang kuat, suatu daerah dapat membangun keberagaman dan tetap berintegrasi dalam wadah nasional. Karena bahasa Indonesia bukan hanya sekadar sarana komunikasi, melainkan juga lambang kesatuan dan keberagaman yang mendukung daya saing daerah tersebut di era globalisasi yang terus berkembang.

Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong pemeliharaan dan pengembangan Bahasa Indonesia agar tetap relevan dan kuat di tengah arus globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan bahasa yang efektif, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan bahasa sebagai warisan budaya, dan upaya kolaboratif dari berbagai pihak akan membantu memastikan bahwa Bahasa Indonesia tetap menjadi simbol kesatuan yang kokoh dalam menghadapi era globalisasi ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Astawa, I. N. T. 2022. Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Bangsa. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 2(1): 72-82
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hakim, A. R. N, et al. 2023. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2): 232-242.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Nusa Indah.
- Lestari, T. P. 2015. Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu di Kalangan Pedagang Pasar Tradisional Modern (Ptm) Kota Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*.
- Murti, Sri. 2015. Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Nuryanto, T. 2015. Menurunnya Penutur Bahasa Indonesia Sebagai *Lingua Franca*. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 1(1): 29-41
- Purnamasari, Ayu & Wira J. H. 2023. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2): 57-64
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, M. D. 2014. Bahasa Indonesia Dan Daerah Sebagai Perikat Jati Diri Dan Martabat Bangsa Di Era Globalisasi. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1): 10-14.
- Yusuf, A. M. 2023. Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(1): 34-39